

**KEPATUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DITINJAU DARI  
KEGIATAN SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN  
PERPAJAKAN, DAN KEPEMILIKAN NPWP PADA  
KARYAWAN TETAP UNIVERSITAS SURABAYA**

## **TESIS**

**Untuk Memenuhi Parsyaratan  
Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi Magister Akuntansi**



diajukan oleh :

**YUSUF MULUS RIPTIANTO  
NRP . 90960506**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
PEMINATAN AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS SURABAYA  
SURABAYA**

**2011**

TESIS

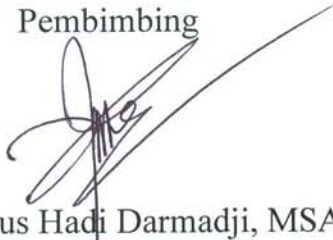
**KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DITINJAU DARI  
KEGIATAN SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN  
PERPAJAKAN, DAN KEPEMILIKAN NPWP PADA  
KARYAWAN TETAP UNIVERSITAS SURABAYA**

Oleh  
**Yusuf Mulus Riptianto**  
90960506

telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
pada tanggal **13 AUG 2011** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Pembimbing



Drs.ec. Stevanus Hadi Darmadji, MSA, QIA

Ketua Tim Penguji



Drs. Wiyono Pontjoharyo, M.M., Ak.

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Drs.ec. Sujoko Efferin, M.Com (Hons), M.A., (Econ), Ph.D

## **IDENTITAS TIM PENGUJI**

Judul Tesis : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Ditinjau Dari Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepemilikan NPWP Pada Karyawan Tetap di Universitas Surabaya

Nama Mahasiswa : Yusuf Mulus Riptianto

NRP : 90960506

Program Studi : Magister Akuntansi

Peminatan : Akuntansi dan Pengendalian Manajemen

## **TIM PEMBIMBING**

Pembimbing : Drs.ec. Stevanus Hadi Darmadji, MSA, QIA

## **TIM PENGUJI**

Ketua : Drs. Wiyono Pontjoharyo, M.M., Ak

Sekretaris : Yie Ke Feliana, S.E., Ak., CPA., M.Com

Anggota : Drs.ec. Stevanus Hadi Darmadji, MSA, QIA



## ABSTRAK

Sistem *seft assessment* menghendaki kesadaran dan kesukarelaan WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Agar sistem ini berhasil, kepatuhan WP mutlak diperlukan. Berbagai faktor terbukti mempengaruhi tingkat kepatuhan, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, pemahaman tentang kualitas sistem perpajakan, kemungkinan pemeriksaan pajak, dan tarif pajak (Jackson dan Milliron, 1986), pengetahuan/ pemahaman tentang pajak (Supriyati dan Hidayati, 2008; Groenland dan Veldhoven, 1983). Penelitian ini ingin mengetahui hubungan kepatuhan ditinjau dari kegiatan sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, dan kewajiban ber-NPWP pada karyawan tetap di sebuah yayasan perguruan tinggi swasta. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Mei 2011, data diolah menggunakan program SPSS versi 18. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan uji reliabilitas Alpha Cronbach, penarikan sampel dilakukan dengan random sampling. Dua ratus kuesioner dibagikan dan hanya 121 yang dapat diolah lebih lanjut.

Hasil analisis uji Tau-Kendall dan Spearman Rho menunjukkan terdapat hubungan sangat lemah/rendah, tidak signifikan dan berlawanan arah antara kegiatan sosialisasi pajak dengan kepatuhan pajak dengan  $p\text{-value}=0,180$  dan  $0,370$  ( $>0,05$ ) dan koefisien korelasi  $-0,100$  dan  $-,0820$ . Terdapat hubungan sangat lemah, tidak signifikan namun searah antara pengetahuan pajak dengan kepatuhan pajak dengan  $p\text{-value}=0,102$  dan  $0,105$  ( $>0,05$ ) dan koefisien korelasi  $0,133$  dan  $0,148$ . Terdapat hubungan sangat lemah/rendah, tidak signifikan namun searah antara kewajiban ber-NPWP dengan kepatuhan pajak dengan  $p\text{-value}=0,094$  dan  $0,095$  ( $>0,05$ ) dan koefisien korelasi  $0,137$  dan  $0,153$ . Terdapat hubungan sedang/cukup signifikan dan searah antara kegiatan sosialisasi pajak dengan kewajiban ber-NPWP dengan  $p\text{-value}=0,000$  dan  $0,000$  ( $<0,05$ ) dan koefisien korelasi  $0,424$  dan  $0,472$ . Terdapat hubungan sangat kuat, signifikan dan searah antara pengetahuan pajak dengan kewajiban ber-NPWP dengan  $p\text{-value}=0,000$  dan  $0,000$  ( $<0,05$ ) dan koefisien korelasi  $0,931$  dan  $0,957$ . Terdapat hubungan rendah searah dan signifikan (Tau-Kendall  $p\text{-value}=0,000$  dan koefisien korelasi= $0,387$ ) dan hubungan sedang/cukup searah dan signifikan (Spearman  $p\text{-value}=0,000$  dan koefisien korelasi= $0,437$ ) antara kegiatan sosialisasi pajak dan pengetahuan pajak.

Kata kunci: Kepatuhan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kewajiban ber-NPWP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu menu dalam media online *www.ortax.org* adalah arsip berita seputar pajak yang termuat dalam media cetak dan online. Berita seputar kasus perpajakan, kegiatan sosialisasi pajak yang dilakukan pemerintah, kecenderungan meningkatnya wajib pajak (WP) yang mengajukan diri untuk memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP), dan kepatuhan perpajakan WP sering mendapat porsi lebih dalam pemberitaan. Seperti diberitakan *kompas.com* (07/03/2011) bahwa sebanyak 5.899.624 WP orang pribadi (WPOP) dan badan tidak patuh memenuhi kewajiban mereka dalam menyampaikan SPT PPh Tahunan 2010. Dengan mengutip data yang disampaikan Kepala Subdirektorat Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemantauan, Direktorat Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan, Liberti Pandiangan, dari WPOP dan badan terdaftar sebanyak 15.911.576 (sebanyak 14.101.933 yang wajib menyampaikan SPT), yang sudah menyampaikan SPT 8.202.309 WP (58,16%), naik signifikan dibanding 2008 yang 33,08% dan 54,15% pada 2009.

Untuk WPOP saja dari 14.303.239 WP terdaftar (12.567.000 wajib menyampaikan SPT), yang sudah menyampaikan SPT mencapai 7.700.961



(61,28%). Tingkat kepatuhan itu merupakan tertinggi dibanding dua tahun sebelumnya, yakni 56,28% pada 2009 dan 32,91% pada 2008. Di tanggal yang sama (07/03/2011), Koran Jakarta juga memberitakan 'Ratio Kepatuhan WP Membaik' bersumber dari data yang sama.

Tabel 1.  
Tingkat Kepatuhan WP

Wajib Pajak	2010	2009	2008
Orang Pribadi dan Badan	58,16%	54,15%	33,08%
Orang Pribadi	61,28%	56,28%	32,91%

Sumber: kompas.com (07/03/2011)

Namun tiga hari kemudian, Koran Jakarta (11/03/2011) memberitakan bahwa Kepatuhan WP di Palu, Sulawesi Tengah masih rendah. Mengutip Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palu, B Ananta Priyo Handoko, bahwa baru 16.000 (17,59%) dari 90.964 WP di daerah ini yang sudah menyampaikan SPT. Dua hal yang berbeda ini menjadi gambaran bahwa terjadi ketidakmerataan tingkat kepatuhan WP dalam memenuhi salah satu kewajibannya berupa melaporkan SPT tahunan.

Sebelumnya, Koran Jakarta (26-02-2011) menulis artikel 'Tradisi Membayar Pajak' tentang kampanye "*stop bayar pajak*" yang digelar 500-an pendemo mengatasnamakan diri Koalisi LSM Anti-Bohong, yang dilakukan di Bundaran HI tanggal 11 Februari 2011. Ini bisa diartikan bahwa secara nasional tingkat kepatuhan naik, namun di salah satu daerah masih rendah, serta di daerah lain muncul suara untuk memboikot pajak menuntut adanya transparansi dalam penggunaannya. Sedikit berita diatas

adalah gambaran yang terjadi di lapangan bahwa masih banyak terjadi perbedaan tingkat pemahaman antara fiskus dengan WP. Dapat juga diartikan bahwa WP badan pun, yang notabene banyak tenaga profesional, juga dijumpai banyak yang tidak patuh dalam memenuhi kewajibannya.

Seminggu setelah batas akhir pelaporan SPT bagi WPOP (31 Maret 2011), DJP merilis data mengenai kepatuhan dalam pelaporan SPT. Harian Kontan (9 April 2011) mengutip Kasubdit Kepatuhan WP dan Pemantauan Direktorat Potensi dan Kepatuhan dan Penerimaan, Ditjen Pajak, Kementerian Keuangan, Liberti Pandiangan, bahwa DJP optimis rasio kepatuhan penyampaian SPT tahun ini melebihi target yang ditetapkan, yakni 62,5% dari jumlah WP. Pasalnya sampai Maret 2011, DJP telah menerima sebanyak 7.946.390 SPT atau naik 30,02% ketimbang tahun lalu yang hanya sebanyak 6.111.727 laporan.

Tabel 2.  
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Jumlah Wajib Pajak Terdaftar	Orang Pribadi	Badan	Bendaharawan
19.410.174	17.112.402	1.822.407	475.346
Sampai dengan Maret 2011 jumlah SPT yang sudah masuk:			
	7.784.825	161.565	

Sumber: Harian Kontan, 9 April 2011.

Tabel 3.  
Tingkat Kepatuhan Daerah

Tertinggi		Terendah	
DKI Jakarta	18,69%	Papua	1,21%
Jawa Barat	14,44%	Maluku	1,21%
Jawa Timur	13,32%	Kalimantan Barat	1,13%
Jawa Tengah	10,80%		
Banten	5,24%		

Sumber: Harian Kontan, 9 April 2011.